

## **HISTORIOGRAFI ISLAM PADA MASA KLASIK**

*Muhammad Kadril*

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
*muhammadkadril7@gmail.com*

### **Abstrak**

Kajian ini berfokus pada historiografi Islam pada masa klasik, hal ini sangatlah penting untuk dibahas dan dianalisis sebab historiografi merupakan induk dari merekonstruksi sejarah sehingga peranan historiografi sangatlah berguna sebagai peletak dasar penulisan sejarah. Pada tulisan ini terdapat beberapa poin yaitu membahas periode awal historiografi Islam, serta perkembangan penulisan historiografi Islam. Jenis kajian ini merupakan kajian sejarah sehingga dapat menganalisis historiografi Islam pada masa klasik secara mendalam serta dapat mengetahui berbagai hal penting dalam perkembangan historiografi mulai dari tema-tema awal penulisan sampai pada proses perkembangannya. Adapun hasil kajian ini dapat mengungkap berbagai macam historiografi pada masa klasik selain itu adapula perkembangan penulisan historiografi Islam hingga masuk pada tokoh-tokoh yang telah berhasil memproklamir banyak tulisan tentang historiografi Islam.

Kata kunci : Historiografi, Islam, dan klasik.

### **Abstract**

The study focused on Islam historiography in the classical era, that was very important to be discussed and analyzed because historiography was the parent of reconstructing history hence the role of historiography was very useful as a foundation for writing historical history. In this research there were several formulations of the issues raised by the researcher about: What were the topics discussed in the early period of Islamic historiography, as well as how the development of reading Islamic historiography. This type of research was a historical study hence it can analyze Islamic historiography in the classical period in depth hence it can know the various important things in the development of historiography starting from the initial themes of its writing to the process of its development. The results of this study can reveal a variety of historiographies in the classical period besides the development of Islamic historiography writing to enter the figures who had succeeded in proclaiming many writings about Islamic historiography.

Keyword: Historiography, Islamic and Classical.

## **Pendahuluan**

Budaya menulis merupakan suatu wadah yang sangat subur dalam Islam. Meskipun Nabi Muhammad saw., dikenal sebagai sosok yang *Ummiy* sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Quran. bukan hanya Nabi Muhammad saw., yang tergolong *ummi* akan tetapi juga sebagian masyarakat Quraisy tergolong sama.<sup>1</sup> Istilah ini memang sudah tidak asing lagi terdengar, sebab telah banyak sumber yang memberikan informasi tentang hal tersebut.

Nabi Muhammad dikenal sebagai *ummi* sebab awal beliau menerima wahyu dari Allah melalui Malaikat Jibril, ia dituntun untuk membaca firman Allah swt., akan tetapi itu hanya bersifat sementara karena setelah Malaikat Jibril memberikan arahan kepada Nabi Muhammad saw., untuk membaca maka nabipun dapat membaca *qalam* Allah tersebut.

Sebagian dari sejarawan berpendapat bahwa historiografi dan metode penulisan sejarah dianggap sesuatu hal yang berbeda.<sup>2</sup> Akan tetapi hal tersebut tidaklah sesuai sebab kedua hal tersebut bukanlah hal yang berbeda melainkan satu kesatuan yang tidak terpisahkan sebab metode penulisan tidak akan lahir apabila historiografi tidak ada karena historiografi merupakan dasar dari lahirnya perumusan metode penulisan sejarah.

Penulisan sejarah merupakan salah satu timbunan produk peradaban yang selalu siap untuk ditelaah dan dikaji sebagai salah satu ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Olehnya itu, sejarah akan mengajarkan manusia untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan dan melihat beberapa aspek dalam hidup karena kehidupan mempunyai banyak ragam serta perodesasi yang sangat panjang.

Pada periode klasik, para sahabat sudah terbiasa dengan budaya menulis dan menghafal sebab orang-orang Arab memang terkenal dengan budaya menghafalnya yang sangat kuat serta dapat dipercaya. Sehingga hafalan itu dijadikan sebagai motivasi awal untuk mulai menulis tentang sejarah, selain itu budaya menulis juga sudah terlihat pada masa awal Islam karena orang-orang Arab juga gemar dalam menulis syair.

Semua hal yang terkait tentang penulisan sejarah memang sudah ada pada masa klasik, oleh sebab itu sebagian sejarawan menyatakan bahwa kenangan bagi tokoh-tokoh melalui pembangunan gedung-gedung tidak dapat menyamai catatan nama sejarah mereka.

## **Rumusan Masalah**

---

<sup>1</sup>*Ummiy* merupakan kata yang terdapat dalam al-Quran yang biasa diartikan sebagai orang yang buta huruf. Akan tetapi sebagian sejarawan menginterpretasikan makna dari *Ummiy* sebagai orang atau masyarakat yang non *ahl alkitab*, sebab di Mekkah tidak ada golongan ataupun komunitas baik itu yahudi maupun Nasrani yang oleh al-Quran disebut sebagai *ahl al-Kitab*.

<sup>2</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), h. 32

<sup>3</sup>Johan Wahyudhi, "Membincang Historiografi Abad Pertengahan". *Al-Turas* 19, no. 1 (2013): h. 40.

Sejarah banyak mencatat tentang peristiwa- peristiwa masa lalu, baik dari sisi pembangunan ataupun perkembangan ilmu pengetahuan hal tersebut masih dapat dijumpai sampai hari ini diberbagai negara Islam. Sehingga untuk melacak bukti tersebut dalam bentuk karya tulis pada periode klasik maka penulis akan mengulas dua poin penting perihal periode awal historiografi Islam dan perkembangan penulisan historiografi Islam.

### **Tema Penulisan Sejarah Periode Klasik**

Sebelum melangkah lebih jauh, Allah swt memang telah mengingatkan manusia untuk selalu memperhatikan sejarah, hal ini tertuang dalam al-Quran.<sup>4</sup> salah satu diantaranya terdapat dalam surah 30 ayat 9, dalam surah ini Allah swt mengajarkan manusia untuk melihat peristiwa yang telah berlalu agar supaya dijadikan sebagai pelajaran penting dan masih banyak lagi penjelasan al-Quran yang tertuang dalam bentuk *kissah-kissah* para nabi terdahulu.

Al-Quran memang telah banyak memberikan informasi tentang manusia, oleh sebab itu kondisi umat terdahulu banyak diketahui melalui sumber al-Quran sebab tema yang dijelaskan mengenai kehidupan sosial masyarakat di masa lalu.<sup>5</sup> Meskipun al-Quran bukan sebagai kitab sejarah namun analisis serta ilmu pengetahuan tentang sejarah terdapat di dalamnya.

Penulisan sejarah juga dipengaruhi oleh adanya keperluan dari kalangan Islam, adapun awalnya dijadikan sebagai tempat untuk mengkaji dan menulis hadist Nabi Muhammad saw sehingga hal tersebut ditekuni. Hal ini dilakukan untuk mengawetkan atau menjaga hadist Nabi Muhammad saw serta informasi-informasi yang telah berlalu.

Penulisan awal tentang sejarah dalam Islam pada masa periode klasik memang tidak seperti yang dijumpai hari ini karena penulisannya masih dalam bentuk sangat sederhana sesuai dengan kebutuhan zamannya. Oleh sebab itu penulisan sejarah pada periode awal tidak boleh dipandang sebagai hal yang biasa-biasa saja karena menurut zamannya itulah yang paling baik. Selain itu penulisan sejarah pada awal Islam sangatlah membantu para sejarawan modern untuk melacak peristiwa pada masa lalu.

Pembahasan awal tentang historiografi dalam Islam ada beberapa topik diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Magazy**

Kata *magazy* berarti tempat peperangan atau terkadang diartikan sebagai peperangan dapat juga diartikan sebagai jalannya peperangan.<sup>6</sup> *Magazy* merupakan salah satu dari pembahasan historiografi pada periode klasik, hal ini sejalan dengan kondisi atau lingkungan dimana penulisan ini dilakukan sebab salah satu kegemaran orang Arab

---

<sup>4</sup>Effendi, "Menguat Historiografi Islam dari Tradisional, Konvensional, hingga Kritis Multi-Dimensi". Jurnal TAPis 9, no. I (2013): h. 122.

<sup>5</sup>Effendi, "Menguat Historiografi Islam dari Tradisional, Konvensional, hingga Kritis Multi-Dimensi". Jurnal TAPis 9, no. I (2013): h. 123.

<sup>6</sup>Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 9.

yakni berperang. Selain karena kegemaran, juga merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan di masanya.

Pemakaian istilah *magazy* sering digunakan dalam sebuah karya yang bercerita tentang peperangan yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw., dan juga pada masa-masa awal sejarah Islam. Namun sebelum Islam datang yang menjadi istilah populer yakni *ayyam*.<sup>7</sup> Masa peperangan pada zaman Nabi Muhammad saw., memang tidak pernah dilakukan pada waktu malam hari akan tetapi peperangan selalu digunakan pada waktu pagi hari.

Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw., dalam menyebarkan Islam telah banyak melewati sejumlah peperangan. Meskipun beliau diutus sebagai *rahmatallil'alamin* akan tetapi peperangan tersebut tidak dapat dihindari sebab jalan tersebut merupakan jalan terakhir dalam suatu negosiasi.<sup>8</sup> Sehingga hal tersebut dilakukan ketika seluruh jalur diplomasi telah digunakan, selain itu Nabi Muhammad saw juga tidak pernah memberikan intruksi untuk memerangi suatu suku ataupun yang lainnya peperangan yang dilakukan apabila umat Islam diperangi.

Selama 23 tahun lamanya mengajak masyarakat Arab untuk masuk Islam, misi penyebaran Islam yakni di Mekkah sebab terjadi kurang lebih 13 tahun lamanya kemudian hijrah (Eksodus) ke Habsy (etopia) pesisir Timur bagian Afrika.<sup>9</sup> Namun perlu diketahui bahwa pada masa misi Islam di Mekkah tidak pernah terjadi peperangan disebabkan pengaruh Islam belum terlalu dianggap mengancam masyarakat Qurasy Mekkah selain itu jumlah umat Islam masih sedikit.

## 2. *Sirah*

Kata *sirah* sudah banyak dijumpai dari berbagai macam buku. Kata *sirah* merupakan bentuk kedua setelah *magazy* yang juga tumbuh sejak awal penulisan historiografi Islam, kedua bentuk ini tidak dapat dipisahkan sebab mempunyai latar belakang yang sama yakni perhatian khusus terhadap Nabi Muhammad saw dan juga sahabat-sahabatnya.

*Sirah* merupakan akar kata kerja dari dari *sara- yasir* yang memiliki arti perjalanan.<sup>10</sup> Oleh sebab itu kata *sirah* merupakan seluruh rangkaian perjalanan seorang tokoh yang disusun secara sistematis, sehingga menjadi satu rangkaian sejarah yang valid serta objektif.

---

<sup>7</sup>*Yaum* merupakan bentuk jamak dari *Ayyam* yang juga memiliki arti peperangan dan juga berarti masa waktu siang hari atau pagi sampai pada sore hari.

<sup>8</sup>Abdul Rahim Yunus, *Kajian Historiografi Islam (dalam Sejarah Periode Klasik)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 13.

<sup>9</sup>Abdul Rahim Yunus, *Kajian Historiografi Islam (dalam Sejarah Periode Klasik)*, h. 15.

<sup>10</sup>Abdul Rahim Yunus, *Kajian Historiografi Islam (dalam Sejarah Periode Klasik)*, h. 16.

*Sirah* merupakan asal kata dari Bahasa Arab yang dilihat dari sisi bahasa berarti sunnah, jalan, pelaku, keadaan atau peristiwa yang berlaku atas diri seorang manusia.<sup>11</sup> Ketika dikaitkan dengan kehidupan Nabi Muhammad saw hal yang lebih tepat bahwa *sirah* merupakan rangkaian kisah perjalanan Nabi Muhammad saw.

Pada masa sahabat kajian tentang *Sirah Nabawiyah*, diambil dari riwayat yang telah disampaikan secara turun temurun sehingga secara bukti fisik tidak satupun yang dibukukan secara khusus. Meskipun pada dasarnya para sahabat sangatlah memperhatikan kisah perjalanan Nabi Muhammad saw. Periode berikutnya yakni masa tabi'in barulah mulai disusun buku *sirah nabawiyah*, ada beberapa tokoh yang telah mencoba menyusun buku tersebut diantaranya Urwah bin Zubair wafat 93 H, Abang bin Ustman bin Affan wafat 105 H, Wahb bin Munabbih wafat 110 H, Syurahbil bin Sa'ad wafat 123 H, Ibnu Syihab az-Zuhri wafat 124 H, Abdullah bin Abu Bakar bin Hazm wafat 135 H.<sup>12</sup>

Setelah Islam muncul dan berkembang diberbagai dinasti-dinasti Islam di Jazirah Arab maka kebutuhan untuk mengetahui sejarah Nabi Muhammad saw semakin diperlukan.<sup>13</sup> Oleh sebab itu kata *sirah* paling banyak digunakan dalam sejarah Nabi Muhammad saw beserta pada sahabat- sahabatnya.

### 3. *Tarikh* atau *Akhbar*

Kata *tarik* berarti menentukan waktu atau menentukan waktu.<sup>14</sup> kata ini, *tarik* dapat diartikan sebagai peristiwa yang telah terjadi pada waktu tertentu. *Tarikh* juga biasa disebut dalam ilmu modern sebagai sejarah, kata ini merupakan kata yang banyak menyimpan peristiwa- peristiwa penting yang tidak terkhusus disebut pada bentuk historiografi sebelumnya.

Pengertian secara etimologi, kata *tarikh* disinonimkan dengan kata *akhbar* yang berarti peristiwa atau kejadian. Sedangkan dalam surah al-Zalzalah ayat ke 4 dijelaskan apa yang dikerjakan, akan tetapi ketika dipahami makna yang disampaikan al-Quran kurang lebih sama dengan arti dasarnya.

Menurut pendapat yang lain memberikan pengertian bahwa *tarikh* yakni sejarah atau riwayat, sedangkan pengetahuan secara terminologi *tarikh* beramakna sejarah yang

---

<sup>11</sup>Tengku Ibrahim Helmi bin Tengku Muhammad, *Sirah Nabawiyah Defenisi dan Kepentingan mempelajarinya* (2016), h. 3.

<sup>12</sup>Muhammad Ramadhan al-Buthi, *Fiqhu Sirah*. h. 8. Thaha Abdurrauf Sa'ad, *Mukaddimah Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. h. 5. Lihat juga Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam bin Ayyub al-Himyari al-Muafiri al-Basri, *as-Sirah an-Nabawiyah li Ibni Hisyam*, terj. Fadhil Bahri, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam jillid I* (Cet. XVIII; Bekasi: Darul Falah, 2019), h. IX.

<sup>13</sup>Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Islam dari Klasik Hingga Modern* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 13.

<sup>14</sup>Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Cet.I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 9.

berkaitan dengan Nabi Muhammad baik itu awal menerima Islam sampai wafatnya.<sup>15</sup> Hal yang sama juga kurang lebih memiliki arti yang sama dengan istilah lainnya.

#### 4. *Nasab*

Kata *Nasab* juga disebut *Ansab*, yang berarti kerabat atau pertalian hubungan keluarga.<sup>16</sup> Dalam penulisan historiografi *nasab* termasuk dalam hal yang penting, karena dalam penulisannya kita dapat mengenal berbagai rangkaian keturunan seseorang sehingga tidak keliru dalam menentukan kekeluargaan.

Salah satu budaya orang Arab yakni menghafal sanad keluarganya, sehingga pada dasarnya orang-orang Arab mampu menyusun sanad keturunannya. Dengan demikian pentingnya *nasab* dalam historiografi karena memberikan informasi yang akurat selain itu hafalan orang Arab juga sangat bagus. Para sahabat Nabi Muhammad saw., juga ahli menghafal sanad salah satu diantaranya Abu Bakar as-Siddiq. Abu Bakar mampu menghafal keturunannya serta keturunan suku-suku Arab sampai ke nenek moyang mereka sehingga inilah salah satu kelebihan dari *nasab*.

Selain dari beberapa bentuk Historiografi di atas adapula bentuk lainnya yakni *Tarajum al-Rijal dan Thabaqat* (menerjemahkan ke bahasa lain).

#### **Perkembangan Penulisan Historiografi Islam**

Setelah pembahasan tentang tema atau objek kajian awal penulisan Islam, maka penulisan sejarah Islam mulai dikembangkan, sebagaimana yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya bahwa adanya perhatian khusus terhadap sejarah Nabi Muhammad sehingga dalam ilmu sejarah khususnya dari segi penulisan semakin dikembangkan.

Menurut Abdul Azis Duri dalam buku Badri Yatim menyebutkan bahwa perkembangan penulisan sejarah tidak dapat dipisahkan dari perkembangan budaya secara umum.<sup>17</sup> Hal ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan sebab manusia yang hidup maka pastilah berbudaya sehingga budaya tersebut yang kemudian termasuk memberikan corak baru dalam penulisan serta perkembangan penulisan sejarah.

Perkembangan historiografi Islam menurut Prof. Rahim Yunus dalam bukunya, menyebutkan bahwa ada empat ciri khas yakni sebagai berikut:

1. Pemberitahuan disampaikan melalui metode *isnad*. Metode ini digunakan sebagai salah satu pembuktian kebenaran berita yang disampaikan. Pujangga atau para pengumpul hadist seperti Imam Bukhari dan Imam Muslim dalam menyakini hadis-hadis yang dikumpulkan menilai dari kredibel dan integrasi serta intelektual para perawi hadist yang terdapat dalam susunan sanadnya.

---

<sup>15</sup>Mohamad Rana, "Tarikh Tassiri': Pengertian Sejarah dan Urgensinya" (Makalah disajikan dalam pertemuan 2AS, tth), h. 3-4.

<sup>16</sup>Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 10.

<sup>17</sup>Badri Yatim, *Historiografi Islam*, h. 91.

2. Berita disampaikan secara terpisah-pisah satu dengan yang lainnya. Meskipun masih dalam tema yang sama akan tetapi masing-masing berdiri sendiri tidak merupakan satu cerita yang utuh dan berangkai.
3. Berita sejarah disajikan dalam bentuk cerita atau *kissah*, sesuai dengan pemberitaan yang diterima oleh penulis sejarah. Penyajian dalam bentuk cerita menjadikan kitab sejarah tidak terhindar dari cerita yang bersifat dialog.
4. Kehadiran syair-syair dalam buku-buku sejarah syair dijadikan sebagai salah satu alat atau bukti adanya pemberitaan tersebut.<sup>18</sup>

Setelah berubahnya zaman maka proses penulisan sejarah mulai menggunakan metode yang lebih baku dari penulisan sebelum-sebelumnya serta lebih teratur sehingga memudahkan pembaca untuk mengklasifikasi tema-tema yang telah diangkat.

Selain itu adapula yang membagi perkembangan historiografi Islam dalam beberapa bagian diantaranya *khobar*, *hawliyat*, dan *maudhu'iyat*. Berdasar pada berbagai informasi perkembangan historiografi maka setidaknya tiga pengelompokan di atas dapat memberikan gambaran tentang proses perubahan penulisan sejarah.

*Khobar* merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses perkembangan historiografi klasik. Sejarawan Muslim pada awalnya menulis sejarah dengan bersandar pada *riwayat* sebagaimana metode yang telah digunakan oleh penulis hadist yang menggunakan *sanad*, ada beberapa ciri berkenaan dengan riwayat tersebut.<sup>19</sup> Diantaranya periwayat satu dengan periwayat lainnya tidak mempunyai hubungan masing-masing berdiri sendiri, kedua riwayat itu ditulis dalam bentuk cerita yang pada umumnya dibuat dalam bentuk dialog, dan ketiga riwayat tersebut diselengi dengan syair dan bahkan syair tersebut terkadang menjadi penguat dari riwayat tersebut.

*Hawliyat* merupakan bentuk kedua dari perkembangan historiografi Islam setelah *khobar*. *Hawliyat* salah satu metode penulisan sejarah yang melihat rentetan tahun atau dikenal juga dengan peristiwa yang kronologis, hal tersebut juga di kenal dengan nama *al-Tarikh al-Hawli* atau *al-Tarikh 'ala al-Sinin*.<sup>20</sup> Metode penulis sejarah yang kedua ini merupakan penulisan sejarah yang menggunakan pendekatan tahun demi tahun sehingga urutan peristiwanya kronologis.

*Maudhu'iyat* merupakan bentuk analisis sejarah yang lebih lengkap dari kedua metode sebelumnya, *Hawliyat* sebagai metode kedua sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dianggap masih banyak memiliki kekurangan dalam menguraikan sejarah sebab memakai pendekatan tahun sehingga tidak menyebutkan peristiwa-peristiwa sejarah kecuali yang terjadi pada tahun yang sama. Ibnu Atsir seorang sejarawan yang telah

---

<sup>18</sup>Abdul Rahim Yunus, *Kajian Historiografi Islam (dalam Sejarah Periode Klasik)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 99-100.

<sup>19</sup>Abdul al-Azis Salim, *al-Tarikh wa al-Mu'arrikhun al-Arab* (Beirut: Dar al-Nahdhah al-Arabiyyah, 1986), h. 75. Frans Rosental, *History Of Muslim Historiography* (Leiden E.J. Brill, 1968), h. 6-71. Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Cet.I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 100.

<sup>20</sup>Abdul al-Azis Salim, *al-Tarikh wa al-Mu'arrikhun al-Arab* (Beirut: Dar al-Nahdhah al-Arabiyyah, 1986), h. 82. Lihat juga Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Cet.I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 103.

mencoba memberikan gagasan baru dalam menulis sejarah dengan menggabungkan peristiwa sejarah yang berkelanjutan dalam beberapa tahun, dan menggabungkannya dalam satu peristiwa yang memiliki pembahasan yang sama sehingga ia dapat dikatakan sebagai metode *Maudhu'iyat* (metode tematik).

Ada beberapa tokoh yang mengeluti dunia tulisan pada masa perkembangan historiografi Islam, salah satunya yakni Ibnu al-Atsir. Yang bernama lengkap Izuddin Abu Hazan Ali yang telah melahirkan karya yang berjudul *Al-Kamil Fi At-Tarikh* ia hidup antara tahun 555-630/ 1160-1223 M.<sup>21</sup> Ia bersama keluarganya tinggal menetap di Mosul Irak. Ibnu al-Atsir merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang mana saudaranya juga merupakan salah seorang yang di tokohkan dan termasuk sebagai salah seorang penulis buku terkenal dalam bidang kearaban dan keislaman.

Selain itu Ibnu al-Atsir terkenal sebagai sejarawan yang terkenal yang menguasai sejarah kuno dan kontemporer, menguasai alur geneologi (*nasab*) bangsa Arab, peperangan, dan peristiwa-peristiwa sejarah yang dialami oleh mereka sebab itulah maka ia dikenal dengan kajian sejarah yang digelutinya. *Al-Kamil Fi At-Tarikh* merupakan salah satu karya yang sangat penting sebab dalam kajian bukunya membahas tentang sejarah umum.

Sejarah umum yang tentunya berkaitan dengan dunia Islam, dimulai dari masa khalifah, sebagai mana ahli sejarah lainnya dan hingga catatan akhir tahun 628 H. Salah metode yang digunakan dalam mengkaji sejarah berimbang sehingga hasilnya sangat objektif, dan juga uraian sejarah Islam disetiap daerah diuraikan secara seimbang membandingkan peristiwa sejarah yang terjadi disetiap daerah berdasarkan kronologi tahun serta mengandalkan para spesialis sejarah lokal yang ada pada daerah yang dikajinyanya. Serta banyak lagi tokoh sejarawan yang mempunyai karya yang sangat terkenal di dunia serta banyak dijadikan sebagai panduan diberbagai macam keilmuan.

## **Kesimpulan**

Sebagai kesimpula dari makalah singkat ini, penulis membagi ke dalam dua poin sebagai berikut:

1. Pembahasan awal pada penulisan sejarah periode klasik terbagi ke dalam beberapa tema yakni *Magazy* (peperangan), *sirah* (perjalanan), *tarikh* atau *akhbar* (menetapkan waktu/ waktu tertentu), *sanad* (kerabat/geneologi), dan terakhir yakni ilmu *tarajum al-rijal* dan *tabaqat* (pemerhati ilmu kesejarahan).
2. Perkembangan historiografi Islam klasik ada beberapa ciri diantaranya pemberitaan disampaikan melalui metode *Isnad*, berita disampaikan secara terpisah-pisah, berita atau sejarah disampaikan dalam bentuk, dan kehadiran syair dalam kitab sejarah sebagai salah satu bukti sejarah. Selain itu lahirnya berbagai tokoh sejarah diantaranya Ibn al-Atsir yang menghasilkan karya yang diakui sebagai karya yang seimbang dan terinci peristiwa sejarah di dalamnya.

---

<sup>21</sup>Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Islam dari Klasik Hingga Modern* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 29.



## **Implikasi**

Historiografi tidak akan pernah untuk berhenti dijadikan sebagai objek kajian sebab seiring dengan berkembangnya zaman maka historiografi juga akan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Historiografi Islam dalam periode klasik sangatlah penting sebab hal tersebut akan menjadi dasar dari penulisan sejarah sampai hari ini dan bahkan masa yang akan datang sebab sumber utamanya terdapat pada periode tersebut.

Pendapat mengenai perbedaan historiografi dengan metode penulisan sejarah tidaklah benar sebab lahirnya metode penulisan sejarah merupakan cikal bakal dari historiografi awal terkhusus untuk sejarah Islam awal maka yang yang menjadi titik awal penulisan sampai pada metode sejarah yakni historiografi klasik. Penulisan sejarah pada periode awal menurut pandangan sekarang jelaslah sangat sederhana karena perbedaan zaman yang sangat jauh.

Perbedaan tersebut tidak dapat dilihat pada satu sisi saja, perlu dilihat dari sisi yang lain. Menurut penulis saya penulisan yang bersifat tradisional merupakan penulisan yang baku dimasanya baik itu *magazy*, *sanad*, *tarikh*, *sirah* dan sebagainya. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa kapasitas keilmuan di masa klasik sangatlah hebat sebagai salah satu buktinya bahwa seluruh karya-karyanya telah diakui dunia.

## **Daftar Pustaka**

- Abdul Ghani Abdullah, Yusri. *Historiografi Islam dari Klasik Hingga Modern* Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- al-Buthi, Muhammad Ramadhan. *Fiqhu Sirah*. h. 8. Thaha Abdurrauf Sa'ad, *Mukaddimah Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*. h. 5. Lihat juga Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam bin Ayyub al-Himyari al-Muafiri al-Basri, *as-Sirah an-Nabawiyah li Ibn Hisyam*, terj. Fadhil Bahri, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam jillid I* Cet. XVIII; Bekasi: Darul Falah, 2019.
- Effendi. "Menguat Historiografi Islam dari Tradisional, Konvensional, hingga Kritis Multi-Dimensi". *Jurnal TAPis* 9, no. I (2013).
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto Jakarta: UI Press, 1975.
- Helmi bin Tengku Muhammad, Tengku Ibrahim. *Sirah Nabawiyah Defenisi dan Kepentingannya* 2016.
- Rahim Yunus, Abdul. *Kajian Historiografi Islam dalam Sejarah Periode Klasik* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Rana, Mohamad. "Tarikh Tassyri': Pengertian Sejarah dan Urgensinya" Makalah disajikan dalam pertemuan 2AS, tth.
- Salim, Abdul al-Azis. *al-Tarikh wa al-Mu'arrikhun al-Arab* Beirut: Dar al-Nahdhah al-Arabiyyah, 1986), h. 75. Frans Rosental, *History Of Muslim Historiography* (Leiden

E.J. Brill, 1968), h. 6-71. Badri Yatim, *Historiografi Islam* Cet.I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Wahyudhi, Johan. “Membincang Historiografi Abab Pertengahan”. *Al-Turas* 19, no. 1 (2013).

Yatim, Badri. *Historiografi Islam* Cet.I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.